

**PENERAPAN PENDEKATAN BEHAVIORAL-TEKNIK  
TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN  
PERILAKU DISIPLIN SISWA PADA SITUASI  
PEMBELAJARAN DI DALAM KELAS  
(*Single Subject Research* pada siswa kelas 4 SDN  
Sukamerta II di Kabupaten Karawang)**

Nurlatifah<sup>1</sup>

Dra. Indira Chanum, M.Psi<sup>2</sup>

Sjenny A Indrawati, Ed.D<sup>3</sup>

***Abstrak***

*Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran hasil penerapan Teknik Token Ekonomi pada siswa berperilaku tidak disiplin tinggi dalam situasi pembelajaran di kelas di SDN Sukamerta II Kabupaten Karawang. Penelitian ini menggunakan metode single subject research. Penelitian ini menggunakan desain A-B. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling dan dikuatkan dengan rekomendasi dari wali kelas serta studi pendahuluan dengan melakukan observasi. Penelitian ini dilaksanakan di SDN Sukamerta II Kabupaten Karawang dengan satu orang responden yaitu seorang siswa kelas IV B tahun ajaran 2013/2014. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi teman sekelas siswa H, dan studi dokumentasi. Bentuk-bentuk perilaku tidak disiplin dalam situasi pembelajaran di dalam kelas yang menjadi fokus penelitian ini adalah mengajak teman mengobrol saat pelajaran berlangsung, tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tidak memperhatikan penjelasan guru, tidak mau mencatat pelajaran yang diberikan guru. Penelitian ini dilakukan selama 24 hari dan menunjukkan adanya penurunan pada perilaku tidak disiplin dengan melakukan terapan Token Ekonomi yang dilakukan siswa H dalam waktu 12 hari. Hal ini dapat dilihat dari grafik frekuensi perilaku tidak disiplin yang semakin menurun dibandingkan sebelum penerapan Teknik Token Ekonomi dilakukan oleh siswa H. Hal ini memiliki makna positif yang berarti perilaku disiplin siswa meningkat. Berdasarkan hasil penelitian maka Penerapan Teknik Token Ekonomi dapat digunakan untuk menurunkan perilaku tidak disiplin siswa pada situasi pembelajaran di dalam kelas.*

***Kata kunci:*** Pendekatan Behavioral, Teknik Token Ekonomi, Perilaku Disiplin Siswa

<sup>1</sup> Mahasiswa Jurusan Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

<sup>2</sup> Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

<sup>3</sup> Dosen Bimbingan dan Konseling FIP UNJ,

## Pendahuluan

Perilaku disiplin siswa pada situasi pembelajaran di dalam kelas adalah salah satu faktor pendukung terciptanya proses belajar yang kondusif di dalam kelas. Melalui studi pendahuluan dan observasi yang dilakukan peneliti di SDN Sukamerta II Kabupaten Karawang diperoleh informasi jika ada siswa yang ditengarai memiliki disiplin yang rendah di dalam kelas. Adapun faktor pencetus munculnya perilaku tidak disiplin siswa tersebut antara lain terjadi karena beberapa faktor. Faktor pertama adalah jumlah siswa di dalam kelas yang terlalu banyak yakni 44 orang sehingga proses pembelajaran menjadi kurang kondusif. Faktor lainnya jumlah siswa di dalam kelas yang relatif banyak kemudian membuat beban guru dalam mengajar semakin berat, sehingga membuat guru kesulitan mengontrol dan memperhatikan keseluruhan proses pembelajaran. Kurangnya kontrol guru pada setiap perilaku anak kemudian membuat siswa merasa kurang termotivasi untuk menampilkan perilaku disiplin saat belajar. Perilaku tidak disiplin di dalam kelas yang menjadi fokus pada penelitian ini terbagi atas dua indikator yakni kontrol diri dan kesiapan belajar. Sub indikator kontrol diri adalah perilaku mengajak teman mengobrol saat pelajaran berlangsung dan perilaku tidak mau mengerjakan tugas yang diberikan guru. Adapun sub indikator perilaku kesiapan dalam belajar adalah perilaku tidak mau mendengarkan penjelasan guru dan tidak mau mencatat pelajaran.

Melalui gambaran di atas peneliti menyimpulkan jika keadaan jumlah siswa di dalam kelas yang melebihi kapasitas, serta terbatasnya perhatian guru kepada siswa karena penuhnya kelas menjadi salah satu faktor yang membuat siswa tidak disiplin. Selain itu berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, siswa yang memiliki kecenderungan tidak disiplin tersebut sudah pernah ditangani oleh guru dengan cara ditegur, diingatkan, bahkan sampai dimarahi. Namun masih juga belum mengubah perilaku tidak disiplinnya, sehingga menurut peneliti perlu diberikan intervensi konseling pengubah perilaku agar meningkatkan perilaku disiplin siswa tersebut. Adapun intervensi tersebut sedianya dilakukan dengan menggunakan pendekatan behavioral Teknik Token Ekonomi.

## Kajian Teori

### a. Disiplin

Disiplin berasal dari bahasa Inggris yaitu *disciple* yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, serta kendali diri (Echols, M. John: 2003). Selain itu disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan di mana aturan tersebut diterapkan oleh orang yang bersangkutan maupun berasal dari luar (Arikunto, 2003: 114).

Jadi menurut peneliti disiplin adalah suatu kondisi atau perilaku seseorang mampu mengendalikan dirinya untuk mentaati peraturan yang ditetapkan oleh dirinya sendiri ataupun dari luar dirinya. Seseorang yang berperilaku disiplin memiliki kesadaran untuk mentaati suatu peraturan yang berlaku dan memahami ada konsekuensi hukuman yang akan ia dapatkan jika melanggar aturan tersebut. Ada beragam jenis disiplin yang dikemukakan oleh para ahli, salah satunya adalah disiplin positif. Disiplin positif adalah solusi tidak kasar yang berfokus pada dasar menghormati prinsip perkembangan anak (Durrant, 2007: 107). Jadi disiplin positif adalah penerapan disiplin kepada seorang anak oleh orang dewasa baik itu orang tua, guru ataupun yang lainnya dengan menggunakan cara yang halus, menghormati dan berdasarkan pada prinsip perkembangan anak.

### b. Prinsip Disiplin

Penerapan disiplin pada anak usia sekolah dasar memang memerlukan proses yang panjang. Disiplin pada anak awalnya dibentuk dari keluarganya, namun tidak semua siswa di sekolah berasal dari keluarga yang menerapkan disiplin dengan baik sehingga guru di sekolah pun memiliki kewajiban untuk mengajarkan serta memberi contoh perilaku disiplin kepada siswa. Ada beberapa prinsip disiplin yang harus dipatuhi oleh guru saat akan menerapkan disiplin kepada siswa, antara lain membimbing bukan menghukum, fokus pada hal positif, mempersiapkan diri, dan konsisten (Ghersoff, 2008: 2).

### c. Bentuk perilaku tidak disiplin

Beberapa bentuk perilaku tidak disiplin di sekolah antara lain : membolos, datang terlambat, melalaikan tugas, catatan tidak lengkap, tidak bersera-

gam lengkap, malas mengikuti pelajaran, acuh dan tidak acuh pada waktu pelajaran, merokok, tidak sopan, mempengaruhi teman untuk tidak disiplin, non-krong di warung pada saat jam pelajaran (Sutrisno, 2009: 63). Adapun bentuk pelanggaran perilaku tidak disiplin pada penelitian ini berfokus pada empat perilaku, yakni mengajak teman mengobrol pada saat pelajaran, tidak mendengarkan penjelasan guru, tidak mencatat pelajaran, dan tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru.

#### **d. Karakteristik perkembangan anak-anak akhir**

Akhir masa anak-anak berlangsung dari usia enam tahun sampai tiba saatnya seorang anak menjadi matang secara seksual. Pada awal dan akhirnya, masa anak-anak akhir ditandai oleh kondisi yang sangat mempengaruhi penyesuaian pribadi dan penyesuaian sosial anak (Hurlock, 1994:146). Masa anak-anak akhir ditandai dengan anak mulai masuk ke sekolah secara penuh dan mulai menghabiskan waktu lebih banyak untuk bersama dengan teman sebayanya di sekolah dibanding selalu bersama-sama dengan orangtuanya dibanding saat ia masih anak-anak awal. Bagi sebagian besar anak memasuki dunia sekolah merupakan perubahan besar dalam kehidupan anak, juga pada anak yang sudah terlebih dahulu mengalami situasi prasekolah (taman kanak-kanak). Perkembangan pada masa anak-anak akhir kemudian diikuti oleh munculnya beragam permasalahan penyesuaian diri dan perilaku seorang anak salah satunya tentang penerapan disiplin. Pada usia anak-anak akhir sebagian besar waktu seorang anak dihabiskan di sekolah, maka penerapan disiplin yang berkaitan dengan perkembangan anak-anak akhir juga harus diperhatikan oleh guru. Seperti yang telah dijelaskan di atas, ada begitu banyak perubahan yang terjadi pada masa anak-anak akhir. Perubahan tersebut antara lain perubahan perkembangan fisik, kognitif, emosi, bahasa, psikososial dan moral. Beberapa perubahan tersebut kemungkinan besar akan menimbulkan banyak masalah kedisiplinan pada seorang siswa. Jadi guru selaku otoritas disiplin siswa di sekolah harus mampu membantu siswa untuk menjalankan disiplin melalui cara yang selaras dengan tugas perkembangan siswa tersebut.

#### **e. Konseling Behavioral**

Konseling behavioral atau modifikasi tingkah laku adalah sebuah teknik yang berangkat dari persepsi Skinnerian bahwa dalam setiap situasi atau dalam merespon setiap stimulus, seseorang sudah memiliki pembendaharaan respon yang mungkin sesuai dengan stimulus tersebut, dan mengeluarkan perilaku yang dikuatkan atau diberi ganjaran. (McLeod, 2008: 325). Prinsip ini kemudian dikenal dengan istilah operant conditioning. Jadi konseling Behavioral adalah salah satu pendekatan konseling yang berpusat pada modifikasi perilaku yang berarti mengubah perilaku. Konseling Behavioral bersandar pada konsep stimulus dan respon di mana seorang individu akan berperilaku sesuai stimulus yang ia terima, mempelajarinya kemudian menentukan respon atas stimulus tersebut. Sehingga konseling Behavioral diartikan juga sebagai usaha menerapkan prinsip-prinsip belajar. Melalui konseling Behavioral seorang individu akan mempelajari perilaku baru yang lebih adaptif, mengubah perilaku maladaptifnya dan mempertahankan perilaku barunya. Pada konseling behavioral ada unsur yang cukup penting yakni pemberian hadiah dan hukuman untuk mengubah perilaku seorang individu.

#### **f. Teknik Token Ekonomi**

Token Ekonomi merupakan salah satu contoh dari penguatan yang ekstrinsik, yang menjadikan orang-orang melakukan sesuatu untuk meraih "*pe-mikat di ujung tongkat*". Tujuan prosedur ini adalah untuk mengubah motivasi ekstrinsik menjadi motivasi instrinsik. Diharapkan bahwa perolehan tingkah laku yang diinginkan akhirnya dengan sendirinya akan menjadi cukup mengganjar untuk memperoleh tingkahlaku yang baru (Corey, 2005: 336). Gantina mengemukakan Token Ekonomi merupakan teknik konseling behavioral yang didasarkan pada prinsip operant conditioning Skinner yang termasuk didalamnya adalah penguatan (Komalasari, 2011: 157). Jadi token ekonomi adalah sistem perlakuan pemberian penghargaan atau penguatan kepada siswa berupa token (tanda-tanda) yang dikumpulkan dan ditukarkan dengan suatu benda yang bermakna, setelah siswa mampu membentuk perilaku yang diharapkan atau menghilangkan perilaku yang tidak diharapkan. Perilaku yang diharapkan dapat diting-

katkan adalah disiplin.

## Metodologi Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data empiris mengenai penerapan teknik token ekonomi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa dalam situasi pembelajaran di dalam kelas pada seorang siswa kelas IV SDN Sukamerta II Kabupaten Karawang. Penelitian ini dilakukan sejak bulan November 2012 sampai dengan Desember 2013 dan dilaksanakan di SDN Sukamerta II Kabupaten Karawang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *Single Subject Research*, pada penelitian dengan subjek tunggal, pengukuran variabel terikat atau target behavior dilakukan berulang-ulang dengan periode waktu tertentu misalnya perminggu, perhari, atau perjam. Perbandingan tidak dilakukan antar individu maupun kelompok tetapi dibandingkan pada subjek yang sama dalam kondisi yang berbeda. Yang dimaksud kondisi di sini adalah kondisi baseline dan kondisi eksperimen (*intervensi*) (Sunanto, 2005: 55). *Baseline* adalah kondisi dimana pengukuran target behavior dilakukan pada keadaan natural sebelum intervensi apapun. Kondisi intervensi adalah kondisi dimana suatu intervensi telah diberikan dan target behavior diukur di bawah kondisi tersebut. Penelitian dengan disain subjek tunggal selalu dilakukan perbandingan antara fase baseline dengan sekurang-kurangnya satu fase intervensi. Pada penelitian ini menggunakan desain penelitian A-B yakni dilakukan perbandingan antara fase baseline perilaku disiplin siswa sebelum diberikan terapan teknik token ekonomi (A) dengan fase intervensi perilaku disiplin siswa setelah diberi terapan teknik token ekonomi (B).

Karakteristik pemilihan subjek penelitian ini dilakukan dengan cara observasi yang dilakukan oleh partisipan yang merupakan teman sekelas siswa H dan peneliti serta rekomendasi dari wali kelas. Pada penelitian ini peneliti mengambil pengukuran perilaku tidak disiplin dengan menggunakan frekuensi dan hasil pencatatan kejadian dengan turus. Teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* (sampel bertujuan) dan sampel tersebut ditentukan peneliti sesuai dengan kriteria yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## Hasil Penelitian

### Pembahasan penelitian

Dari hasil observasi sebelum dan setelah terapan Token Ekonomi pada observer pertama diperoleh informasi jika pada sub indikator perilaku mengajak teman mengobrol menurun dari frekuensi tertinggi dengan 19 kejadian pada tanggal 12 november turun menjadi 9 kejadian pada tanggal 3 desember 2013. Sedangkan frekuensi pada perilaku tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru skor tertinggi sebesar 13 kejadian pada tanggal 23 November dan menurun menjadi 5 kejadian pada tanggal 5 Desember 2013. Sub indikator perilaku tidak memperhatikan penjelasan guru frekuensi tertingginya ada pada tanggal 15 november dengan 12 kejadian dan menurun menjadi 6 kejadian pada tanggal 8 Desember 2013. Terakhir sub indikator perilaku tidak mencatat pelajaran frekuensi tertinggi terjadi pada tanggal 14 November sebanyak 14 kejadian dan menurun menjadi 8 kejadian pada tanggal 7 Desember 2013.

Dari hasil grafik observasi sebelum dan setelah terapan Token Ekonomi pada observer kedua diperoleh informasi jika pada sub indikator perilaku mengajak teman mengobrol menurun dari frekuensi tertinggi dengan 17 kejadian pada tanggal 23 November turun menjadi 3 kejadian pada tanggal 3 Desember 2013. Sedangkan frekuensi pada perilaku tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru skor tertinggi sebesar 13 kejadian pada tanggal 23 November dan menurun menjadi 5 kejadian pada tanggal 5 Desember 2013. Sub indikator perilaku tidak memperhatikan penjelasan guru frekuensi tertingginya ada pada tanggal 19 november dengan 13 kejadian dan menurun menjadi 4 kejadian pada tanggal 29 Noveber 2013. Terakhir sub indikator perilaku tidak mencatat pelajaran frekuensi tertinggi terjadi pada tanggal 19 November sebanyak 13 kejadian dan menurun menjadi 9 kejadian pada tanggal 8 Desember 2013.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti selama 4 minggu, yakni 2 minggu pada *fase baseline* dan 2 minggu pada penerapan teknik dapat diperoleh sebuah kesimpulan jika teknik Token Ekonomi dapat diterapkan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa pada situasi pembelajaran di kelas. Subjek penelitian yang pada awalnya memiliki

perilaku tidak disiplin tinggi setelah diberikan terapan teknik Token Ekonomi maka dapat terlihat jika perilaku tidak disiplinnya menurun atau bermakna positif yang berarti perilaku disiplin siswa H meningkat.

H sebagai subjek penelitian pada minggu pertama dan kedua berusaha untuk mencapai target perubahan perilaku, meskipun memang belum seluruh target perilaku yang ditentukan dapat tercapai. Menurut penuturan observer penelitian pun H menjadi lebih tenang saat belajar di kelas. Ia menjadi jarang mengobrol saat pelajaran berlangsung dan mau mencatat pelajaran. Keterangan yang diberikan observer dan wali kelas menguatkan jika H memang berusaha menunjukkan perubahan positif dari perilaku tidak disiplin menjadi lebih disiplin, misalnya ditunjukkan dengan mulai mau mendengarkan penjelasan guru dan mau mengerjakan tugas yang diberikan. Berdasarkan pengamatan peneliti H memang menunjukkan ketekunan dan semangat untuk menjalankan program ini. Jadi peneliti menyimpulkan jika penerapan teknik Token Ekonomi dapat diterapkan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa pada situasi pembelajaran di dalam kelas.

**Analisis Hasil Indikator**

Perilaku	Persentase Data Baseline	Persentase Data Intervensi	Selisih Persentase
Mengajak teman mengobrol saat Pelajaran	8%	20%	18%
Tidak Mengerjakan Tugas yang Diberikan Guru	5%	33%	28%
Tidak Mendengarkan Penjelasan Guru	8%	33%	25%
Tidak Mencatat Pelajaran yang Diberikan Guru	8%	41%	33%

Dari tabel di atas diperoleh hasil jika terjadi penurunan perilaku tidak disiplin pada saat siswa menerima terapan teknik token ekonomi. Penurunan persentase ini bermakna positif yang berarti perilaku disiplin siswa meningkat.

## Kesimpulan dan saran

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan perilaku disiplin setelah diberikan terapan teknik token ekonomi. Pada perilaku mengajak teman mengobrol pada saat pelajaran berlangsung persentase menurun sebesar 18%, pada perilaku tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru persentase menurun sebanyak 28%, sedangkan pada perilaku tidak mendengarkan penjelasan guru persentase perilaku menurun sebanyak 25%, dan terakhir pada perilaku tidak mencatat pelajaran persentase perilaku menurun sebanyak 33%. Penurunan persentase ini bermakna positif yang berarti perilaku disiplin siswa meningkat. Saran peneliti bagi penelitian ini adalah

1. Bagi guru, penerapan teknik Token Ekonomi ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif untuk menangani perilaku disiplin siswa di sekolah. Namun dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan konselor. Guru harus mau mengobservasi sejak dini pencetus perilaku tidak disiplin siswa agar lebih mudah sehingga guru dapat menemukan dan mencari langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan masalah. Peran orangtua dalam memberikan informasi mengenai perilaku sehari-hari siswa juga sangat membantu konselor untuk dapat menjalankan terapan Token Ekonomi. Sehingga diperlukan jalinan komunikasi yang baik antara guru, konselor, dan orangtua agar dapat saling bekerjasama memberikan informasi yang berguna dan mendukung penerapan Token Ekonomi. Bagi kepala SDN Sukamerta II, penerapan teknik Token Ekonomi untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa ini dapat dijadikan masukan sebagai salah satu program bimbingan konseling yang dapat dijalankan untuk mengentaskan masalah disiplin siswa.
2. Bagi peneliti selanjutnya, peneliti menyarankan untuk menjalin hubungan yang baik dengan pihak-pihak terkait seperti guru, wali kelas, dan kepala sekolah agar semakin banyak informasi penting mengenai perilaku siswa yang didapatkan. Membuat klasifikasi masalah-masalah yang dapat diberikan terapan Token Ekonomi. Memilih dan menetapkan observer yang lebih kompeten untuk membantu melakukan pengawasan serta pencatatan proses terapan Token Ekonomi. Membuat desain penelitian single subject re-

search selain desain A-B. Sehingga kesimpulan terhadap perubahan perilaku dapat dipastikan karena adanya intervensi yang digunakan.

### **Daftar Pustaka**

- Dupper, R David. 2010. *A New Model of School Discipline Engaging Student and Preventing Student Behavior Problems*. Oxford: Oxford University Press.
- Echols, M. John, Shadily, Hassan. 2003. *An Indonesian-English Dictionary Third Edition*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hurlock, Elizabet. 1994. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta. PT Erlangga.
- Suharsimi Arikunto .2003. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Durrant, E. Joan.(2007). *Positive Discipline: What It is and How to do It*. Sweden: Save The Children Edition
- Gershoff, E. T. (2008). *Principles and Practices of Effective Discipline: Advice for Parents*. Columbus
- Tu'u, Tulus. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Disiplin Siswa*. Jakarta: Gramedia
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- McLeod, John. 2008. *Pengantar Konseling Teori dan Studi Kasus*. Edisi ke 3. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Gantina Komalasari, et.al. 2011. *Teori dan teknik konseling*. Jakarta : Penerbit Indeks